

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT
CITRA BATAM MILLENIUM**

SKRIPSI



**Oleh:
Juliana
160810043**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana**



**Oleh
Juliana
160810043**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
TAHUN 2020**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Juliana
NPM : 160810043
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa "Skripsi" yang saya buat dengan judul:

PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT CITRA BATAM MILLENIUM

Adalah hasil karya sendiri dan bukan "duplikasi" dari karya orang lain. Sepengetahuan saya, didalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip didalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur PLAGIASI, saya bersedia naskah Skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa ada paksaan dari siapapun.

Batam, 15 Februari 2020


Juliana
160810043

**PENGARUH PERPUTARAN KAS DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT
CITRA BATAM MILLENIUM**

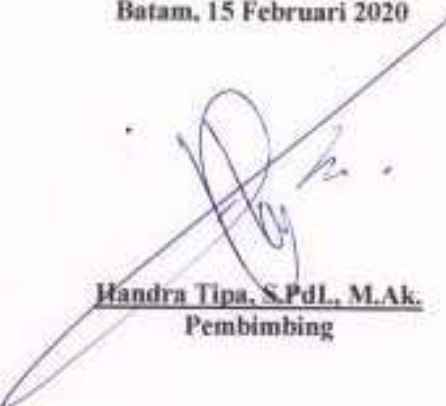
SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
Memperoleh gelar Sarjana**

**Oleh
Juliana
160810043**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
seperti tertera di bawah ini**

Batam, 15 Februari 2020


**Handra Tipa, S.PdL, M.Ak.
Pembimbing**

ABSTRAK

Perusahaan yang tidak dapat mengendalikan tingkat likuiditas dapat kehilangan keyakinan dari eksternal perusahaan sehingga dapat terjadinya tingkat likuiditas perusahaan menurun dalam meneruskan bisnis perusahaan. Perputaran kas dapat diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh kas atau keuntungan sehingga dapat membantu pihak manajemen dapat mengelola kas dengan baik dan tepat. Perputaran piutang juga merupakan alat untuk mengetahui seberapa sering perputaran piutang usaha dalam mengubah kas usaha dalam waktu tertentu. Tujuan utama dari penelitian ini untuk melihat adakah pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang baik itu parsial maupun simultan terhadap tingkat likuiditas. Sehingga dapat menjadikan bahan pertimbangan sekaligus menjadi referensi bagi para pengusaha, investor, maupun distributor dalam menjalankan bisnisnya. Teknik pengumpulan sampel ini digunakan dengan *purposive sampling* dengan penentuan sampel nilai tertimbang tertentu agar data yang digunakan memiliki nilai yang lebih representatif sehingga sampel dapat mewakili bagian dari keseluruhan populasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang berupa sumber data sekunder dengan mengumpulkan data laporan perusahaan dari tahun 2014 hingga 2018 populasi pada penelitian ini adalah 60 sampel. Penelitian ini menggunakan metode analisis data regresi linier berganda sehingga dapat menghasilkan pengolahan data berupa tabel maupun grafik dan kesimpulan. Dari hasil penelitian SPSS menunjukkan secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan $0,052 > 0,05$ dan perputaran piutang secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan $0,057 > 0,05$ terhadap tingkat likuiditas dan hasil Uji F menunjukkan secara simultan perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan $0,039 < 0,05$ terhadap tingkat likuiditas.

Kata Kunci: perputaran kas, perputaran piutang, likuiditas

ABSTRACT

The companies that cannot control the level of liquidity can have negative impact, namely the loss of confidence from the external company so that the company's liquidity level can decrease in continuing the company's business. Cash turnover can be interpreted as the company's ability to obtain cash or profits so that it can help the management to manage cash properly and appropriately. Receivables turnover is also a tool to find out how often accounts receivable turnover in changing business cash within a certain time. The main purpose of this research is to see whether there is a significant influence between cash turnover and accounts receivable turnover, both partial and simultaneous on the level of liquidity. So that it can be considered as well as a reference for entrepreneurs, investors, and distributor in running their business. This sample collection technique is used by purposive sampling by determining certain technique is used by purposive sampling by determining certain weighted value samples so that the data used have a more representative value so that the sample can represent part of the entire population. The data used in this study are quantitative data in the form of secondary data sources by collecting company report data from 2014 to 2018 population in this study were 60 samples. The researcher uses multiple linear regression data analysis methods so that it can produce data processing in the form of tables and graphs and conclusions. The results of SPSS research to shows that partially cash turnover $0,052 > 0,05$, accounts receivable turnover $0,057 > 0,05$ there is no significant effect on the level of liquidity and simultaneous test result to show that simultaneously cash turnover and accounts receivable turnover significant $0,039 < 0,05$ effect on the level of liquidity.

Keywords: *cash turnover, account receivable turnover, liquidity*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat karunia Nya penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati. Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahaan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI selaku Rektor Universitas Putera Batam;
2. Ibu Rizky Tri Anugrah, S.H.,M.SI selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Putera Batam;
3. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
4. Bapak Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. selaku Pembimbing Skripsi pada Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam;
5. Dosen dan Staff Universitas Putera Batam;
6. Kepala Kantor dan Staff PT Citra Batam Millenium yang turut membantu dalam memberikan informasi yang diperlukan dalam penyusunan skripsi;
7. Kedua orang tua serta keluarga penulis yang selalu mendukung dan memberikan motivasi;
8. Teman-teman seperjuangan yang telah memberikan masukan dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca maupun dunia pendidikan. Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas kebaikan dan selalu mencurahkan hidayah-Nya kepada kita semua.

Batam 15 Februari 2020

Juliana

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
SUPENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR RUMUS	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Batasan Masalah	9
1.4 Rumusan Masalah.....	9
1.5 Tujuan Penelitian	10
1.6 Manfaat Penelitian	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
2.1 Kajian Teori	12
2.1.1 Laporan Keuangan.....	12
2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan.....	14
2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan.....	14
2.2 Likuiditas	15
2.2.1 Jenis-Jenis Likuiditas	20
2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas	23
2.3 Perputaran Kas	24
2.4 Perputaran Piutang.....	28
2.5 Hubungan Antar Variabel.....	32
2.5.1 Hubungan Antara Variabel Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas.....	32
2.5.2 Hubungan Antara Variabel Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas.....	34
2.6 Penelitian Terdahulu	35
2.6 Kerangka Pemikiran.....	37
2.7 Hipotesis	38
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Desain Penelitian	40
3.2 Operasional Variabel	42
3.2.1 Variabel Dependen.....	42
3.2.2 Variabel Independen	42
3.3 Populasi dan Sampel	43
3.3.1 Populasi.....	43
3.3.2 Sampel.....	44
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data	45
3.4.2 Teknik Pengumpulan Data.....	45
3.5 Metode Analisis Data.....	45
3.5.1 Analisis Deskriptif.....	46

3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	46
3.5.2.1 Uji Normalitas.....	47
3.5.2.2 Uji Multikolinearitas	47
3.5.2.3 Uji Heteroskedasititas	48
3.5.2.4 Uji Autokorelasi.....	48
3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda	49
3.5.4 Penguji Hipotesis	49
3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)	49
3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F).....	50
3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	51
3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	51
3.6.1 Lokasi Penelitian.....	51
3.6.2 Jadwal Penelitian	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Hasil Penelitian	53
4.1.1 Analisis Deskriptif.....	54
4.1.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
4.1.2.1 Uji Normalitas	55
4.1.2.2 Uji Multikolinearitas	58
4.1.2.3 Uji Heteroskedasititas	59
4.1.2.4 Uji Autokorelasi	61
4.1.3 Analisis Regresi Linier Berganda	62
4.1.4 Uji Hipotesis	63
4.1.4.1 Uji Parsial (Uji T).....	63
4.1.4.2 Uji Simultan (Uji F)	65
4.1.5 Koefisien Determinasi (R^2).....	66
4.2 Pembahasan.....	66
4.2.1 Pengaruh Perputaran Kas terhadap Likuiditas.....	67
4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Likuiditas	69
4.2.3 Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas.....	71
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	73
5.1 Kesimpulan	73
5.2 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	76

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	38
Gambar 3.1 Desain Penelitian	41
Gambar 4.1 Nilai Uji Histogram	56
Gambar 4.2 Uji Normal P-Plot.....	57
Gambar 4.3 Uji Heteroskedastistas	60

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1.1 Keseluruhan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Tingkat Likuiditas pada PT Citra Batam Millenium Tahun 2014-2018.....	7

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	43
Tabel 3.2 Penjadwalan Penelitian	52
Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	54
Tabel 4.2 Uji Kolmogorov-Smirnov	58
Tabel 4.3 Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.4 Uji Durbin-Watson.....	61
Tabel 4.5 Regresi Linier Berganda	62
Tabel 4.6 Uji T	63
Tabel 4.7 Uji F	65
Tabel 4.8 Uji Koefisien Determinasi R ²	66

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.3 <i>Quick Ratio</i>	21
Rumus 2.4 <i>Cash Ratio</i>	22
Rumus 2.5 <i>Cash Turnover</i>	22
Rumus 2.6 <i>Inventory to Net Working Capital</i>	22
Rumus 2.7 Perputaran Kas.....	28
Rumus 2.8 Perputaran Piutang.....	32
Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda	49
Rumus 3.2 t_{hitung}	50
Rumus 3.3 F_{hitung}	50
Rumus 3.4 <i>Koefesien Determinasi (KD)</i>	51
Rumus 4.1 Regresi Linier Berganda	62

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Tabel Tabulasi Perputaran Kas (X1), Perputaran Piutang (X2),
Likuiditas (Y), Tabel Penelitian Terdahulu, Tabel *Durbin-Watson*, Tabel t, Tabel F
- Lampiran II Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran III Surat Izin Penelitian & Surat Balasan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha terus berubah dari zaman ke zaman, para pengusaha harus mampu mengikuti perkembangan dan perubahan zaman karena pertumbuhan ekonomi dan teknologi usaha yang pesat dapat mengakibatkan persaingan bisnis yang semakin ketat baik dalam lokal maupun luar negeri. Semakin berkembangnya dunia usaha maka semakin tinggi pula persaingan yang harus dihadapi oleh para perusahaan terutama pada bidang yang sejenis. Setiap pengusaha menjalankan perusahaan senantiasa ingin mencari keuntungan yang jauh lebih besar bagi perusahaan. Pengusaha dalam pemilihan badan hukum usaha untuk menjalankan kegiatan bisnis, banyak para pengusaha mendirikan usahanya dalam bentuk badan hukum Perseroan Terbatas (PT), Persekutuan Komanditer (CV), dan Usaha Dagang (UD) karena ingin mengembangkan usahanya yang lebih luas agar mendapatkan keuntungan yang jauh lebih besar dan juga dapat menciptakan peluang kerja yang luas bagi para komunitas sehingga dapat mengurangi pengangguran didalam masyarakat.

Perkembangan kecanggihan teknologi usaha sangat cepat dengan berbagai bisnis yang biasanya disebut dengan penjualan di *online*, penjualan di *online* ini lebih menarik perhatian konsumen dalam segi harga maupun menghemat waktu untuk mengunjungi. Keunggulan bagi penjualan di *online* dapat menjual dimana pun dan kapan pun saja dan dapat mengurangi biaya penyewa usaha maupun

sumber daya manusia sehingga mendapatkan keuntungan yang lebih besar, disamping menjualkan produk baik dalam bentuk fisik maupun non fisik harus mengetahui terlebih dahulu keperluan para konsumen pada lingkungan sekitarnya.

Pada saat pendirian perusahaan, secara garis besar setiap pengusaha memiliki harapan yang sama yaitu kegiatan perusahaan dapat berjalan dengan lancar dan perusahaannya mendapatkan keuntungan atau laba yang sebesar mungkin karena tanggungjawab perusahaan tidak hanya sebatas individu melainkan kepada seluruh pemegang saham. Di samping menghadapi persaingan yang ketat perusahaan juga harus mempunyai kemahiran dalam mengolah dan meneruskan perusahaan secara efisien dan efektif agar perusahaan dapat berdiri dengan independen di dunia usaha.

Dalam perusahaan terdapat salah satu manfaat manajemen yang paling utama dalam menjalankan usaha adalah posisi manajemen keuangan, karena pihak manajemen dapat menjaga keseimbangan keuangan perusahaan agar dalam menjalankan kegiatan perusahaan dengan lancar tidak terjadi kekurangan dana sehingga dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang harus dipertimbangkan oleh pemilik perusahaan seperti adanya perubahan nilai aktiva lancar dan persyarat pemberian piutang. Jika perusahaan mampu membayar utang jangka pendek pada saat jatuh tempo bisa dikatakan perusahaan dalam keadaan lancar, sebaliknya apabila perusahaan dalam posisi tidak dapat membayar hutang jangka pendek dengan tepat waktu dapat diartikan secara garis besar perusahaan dalam kondisi tidak lancar.

Apabila perusahaan yang tidak dapat mengendalikan likuiditas dengan baik dapat berdampak negatif terhadap pihak internal perusahaan karena pihak supplier yang memberikan utang usaha dengan waktu yang telah disepakati oleh konsumen namun para konsumen tidak bisa melunasi piutang usaha kepada supplier artinya tidak dapat lunasi utang lancar usaha dalam waktu yang dijanjikan sehingga kehilangan sokongan dari supplier maka konsumen tidak dapat membeli produknya lagi secara non tunai. Sedangkan perusahaan tidak memiliki dana dengan jumlah yang banyak untuk membeli produknya secara tunai karena setiap pengusaha menggunakan dananya yakni bukan hanya untuk pembelian tunai melainkan investasi lainnya, secara tidak langsung konsumen kehilangan kepercayaan dari supplier sehingga tidak dapat menyalur kembali produk tersebut maka menyebabkan kehilangan keyakinan dari supplier, konsumen, maupun bank yang meminjamkan dana.

Dari sudut pandang perbankan perusahaan yang tidak dapat memenuhi kualifikasi pinjaman dana dari bank maka pihak bank tidak dapat memberikan pinjaman dana. Dalam menjalankan usaha bisnis jual beli hal yang paling penting itu adalah umpan balik jika hanya satu pihak yang memberikan produk tetapi pihak yang menerima produk tidak memenuhi kewajibannya untuk membayar maka lama kelamaan pihak yang memberi produk juga akan bangkrut karena menjalankan usaha butuh modal. Oleh sebab itu pentingnya potensial bagi penilaian perusahaan dalam dunia usaha baik dalam mengembangkan perusahaannya maupun menjaga kelangsungan hidup perusahaannya.

Perusahaan PT. Citra Batam Millenium merupakan perusahaan supplier yang bergerak di bidang alat-alat *hardware, machinery, electrical, tools, welding consumable, safety equipment* dan *accessories* yang berlokasi di Komplek Citra Buana Centre Park 1 Blok D No. 2 Kampung Seraya, Batam yang telah berdiri pada tahun 2009 hingga sekarang. Pada tahun 2014 industri galangan kapal di Batam mulai memburuk ratusan perusahaan industri galangan kapal yang tutup dan beralih ke lokasi tempat lain disebabkan beberapa faktor yang diketahui peneliti yaitu permintaan pemesanan pergalangan kapal mulai menurun sehingga supplier yang menerima pesanan tidak dapat keuntungan yang cukup untuk menutupi biaya operasional maupun beban gaji, saling membanting harga karena persaingan yang ketat dan permintaan pemesanan yang menurun maka terjadinya harga pasaran rusak, adanya persaingan yang kuat yang mengakibatkan perusahaan sulit untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan, dan bayaran upah karyawan yang tidak cukup karena omzet penjualan perusahaan menurun maka gaji karyawan tidak terjadi kenaikan gaji.

Hal ini terjadi mengakibatkan ribuan karyawan yang bekerja di industri galangan kapal terancam pemutusan hubungan kerja (PHK) pengangguran di Kota Batam juga bertambah hal ini menyebabkan mengapa banyak industri galangan kapal memilih untuk tutup dan beralih ke lokasi tempat lain. Terjadinya banyak pergalangan kapal yang tutup secara langsung mempengaruhi pada PT. Citra Batam Millenium dalam mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, dan juga harus menghadapi resiko yang sangat besar pada piutang dagang yang masih belum dilunasi oleh para konsumen serta piutang tidak tertagih, kewajiban perusahaan

jangka pendek maupun biaya operasional dan beban gaji maupun kerugian kegiatan perusahaan dalam menghadapi persaingan yang unsurnya dari karena adanya para kompetisi yang saling membanting harga. Tidak hanya yang terjadi krisis ekonomi pada bidang pergalangan kapal namun perekonomian di Batam jadi lemah dari badan usaha Perseroan Terbuka hingga restoran tempat makan juga menjadi sepi, karena kurangnya penghasilan dari masyarakat yang karena pemutusan hubungan kerja (PHK) maka berkuranglah minat para masyarakat untuk belanja maupun makan restoran.

Peneliti melakukan penelitian di perusahaan ini karena peneliti mengetahui terdapat beberapa masalah mengenai perputaran kas, perputaran piutang, terhadap likuiditas. Perputaran kas sebagai indikasi cepatnya kembali modal usaha yang tertanam pada kas atau bank melalui penjualan maupun pendapatan yang dihasilkan dalam satu masa tertentu sedangkan rasio perputaran piutang menunjukkan berapa lama masa penagihan piutang dagang kepada konsumen dalam jangka yang telah disepakati. Namun untuk menilai kesehatan keuangan perusahaan tidak hanya melihat dari tingkat rasio likuiditas melainkan juga harus melihat dari posisi rasio perputaran kas dan rasio perputaran piutang yang dapat mengakibatkan potensial perusahaan dalam pembayaran utang lancar menurun dan penghasilan perusahaan mengalami penurunan sehingga perkembangan usaha menjadi terbatas. Jika semakin sering berputarnya rasio maka kas perusahaan semakin likuid dan tingginya perputaran piutang perusahaan maka tingkat kemampuan perusahaan dalam mengubah piutang usaha menjadi kas semakin cepat sehingga perusahaan dapat dikatakan perusahaan yang lancar. Ketiga variabel ini yang saling berkaitan

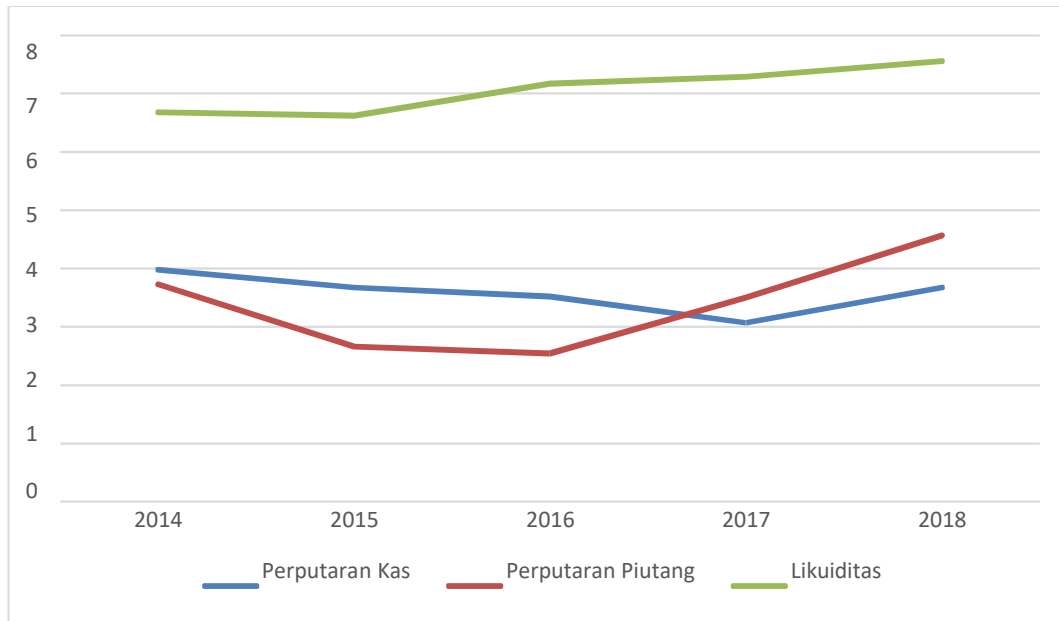
maka peneliti ingin mengetahui adakah hubungan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas. Dan itu juga menjadi salah satu alasan mengapa saya memilih perputaran kas dan perputaran piutang menjadi variabel X saya karena untuk mendapatkan rasio keuangan perusahaan perputaran kas dan perputaran piutang merupakan nilai pengaruh yang tinggi terhadap likuiditas.

Likuiditas merupakan kemahiran dari suatu perusahaan dalam melunasi hak kewajiban perusahaan yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas juga sebagai kunci utama dalam mempertahankan kelangsungan hidup sebuah perusahaan agar dapat menjalankan kegiatan usahanya karena semakin tinggi rasio maka menyatakan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek tidak terjadi kendala tetapi sebaliknya jika rasio semakin rendah maka terjadinya pembayaran utang usaha dengan jangka yang telah disepakati kepada konsumen, pembayaran tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Kas merupakan aktiva lancar yang terdapat pada perusahaan, menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan dengan mengetahui seberapa besar kas perusahaan yang tersedia untuk membayar kewajiban yang akan segera jatuh tempo sehingga tidak terjadinya kendala dalam menyalurkan produk kepada konsumen dan pembayaran yang tepat waktu jika ada potongan pembelian maupun persediaan produk dengan syaratnya yaitu pembelian secara tunai sehingga mendapatkan keuntungan yang maksimal maka pentingnya untuk mengetahui ketersediaan kas atau bank pada perusahaan.

Untuk mengukur rasio tingkat likuiditas terdapat beberapa rumus, dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio lancar untuk mengetahui sejauh mana kelancaran pada perusahaan. Berikut ini peneliti menyajikan tabel rasio likuiditas

pada perusahaan ini mengalami penurunan yang fluktuasi pada periode 2014-2018 yaitu:

Grafik 1.1 Keseluruhan Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Tingkat Likuiditas pada PT Citra Batam Millenium Tahun 2014-2018



Sumber Data: Data diolah PT Citra Batam Millenium

Pada grafik 1.1 diatas, menunjukkan perputaran kas tahun 2014 3.98 kali , tahun 2015 sebesar 3.67 kali, tahun 2016 menurun menjadi 3.52 kali dan tahun 2017 menurun 3.07 kali tahun 2018 mulai meningkat menjadi 3.67. Perputaran piutang tahun 2014 3.73 kali, tahun 2015 mengalami penurunan yang dratis 2.66 kali, tahun 2016 2.54 kali dan tahun 2017 meningkat menjadi 3.5 kali, tahun 2018 menjadi 4.57 kali. Tingkat rasio likuiditas secara keseluruhan dari tahun 2014 hingga 2018. Berdasarkan laporan posisi keuangan PT Citra Batam Millenium rasio likuiditas tahun 2014 itu sebesar 6.68 kali, ditahun 2015 nilai rasio menurun menjadi 6.62 kali di tahun 2016 tingkat rasio likuiditas menjadi 7.17 kali pada tahun 2017 rasio likuiditas mulai meningkat menjadi 7.29 kali dan di tahun 2018 rasio likuiditas

menjadi 7.56. Dari tahun 2014 hingga 2018 dapat disimpulkan secara perlahan tingkat rasio likuiditas cenderung mengalami kenaikan dari tahun ke tahun, secara garis lurus dari tabel diatas bisa menilai tingkat likuiditas sebuah perusahaan itu dalam keadaan likuid.

Pada umumnya hasil rasio lancar kurang dari 1 kali menunjukkan perusahaan mengalami krisis keuangan dalam memenuhi kewajiban lancarnya. Jika rasio lancar 2 kali bisa dianggap posisi keuangan dalam kondisi netral bagi perusahaan. Dan jika rasio lancar lebih dari 2 kali maka mungkin tidak terjadi kendala dalam membiayai kewajiban jangka pendek secara efisien. Dari sudut pandang kreditur rasio lancar semakin tinggi lebih baik dibanding rasio lancar rendah karena semakin tinggi rasio lancar berarti perusahaan cenderung lebih mampu untuk membayar kewajiban hutang dalam jatuh tempo 12 bulan kedepan. Tingginya rasio dapat diartikan banyaknya kas yang berlebih artinya besarnya keuntungan yang didapatkan oleh perusahaan sementara kas yang berlebih tidak digunakan pihak perusahaan untuk investasi. Dengan penyajian tabel rasio yang diuraikan, para investor atau calon kreditur dapat menilai sejauh mana kesehatan keuangan perusahaan. Berdasarkan masalah yang terdapat diatas, peneliti melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari masalah pada latar belakang di atas, peneliti mengidentifikasi masalah adalah:

1. Karena banyaknya persaingan pada tahun 2014 PT. Citra Batam Millenium mulai mengalami penurunan permintaan pergalangan kapal.
2. Adanya piutang yang tidak tertagih pada PT. Citra Batam Millenium di beberapa tahun terakhir.
3. Tingkat likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium mengalami fluktuasi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, peneliti ingin memberi pembatasan permasalahan dalam dalam penelitian ini agar tidak memperpanjangkan waktu sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan observasi di perusahaan PT Citra Batam Millenium yang berlokasi di Kota Batam.
2. Penelitian ini meneliti perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.
3. Untuk mengetahui tingkat likuiditas PT. Citra Batam Millenium peneliti menggunakan rasio lancar sebagai alat untuk mengukur nilai rasionya.
4. Data penelitian yang diambil oleh peneliti di perusahaan PT. Citra Batam Millenium dari periode tahun 2014 hingga 2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dalam penjelasan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah yang diuraikan diatas sebagai berikut:

1. Apakah perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium?
2. Apakah perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium?
3. Apakah perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium?

1.5 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas terdapat beberapa tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan secara spesifik pengaruh perputaran kas terhadap tingkat likuiditas PT. Citra Batam Millenium.
2. Untuk menjelaskan secara spesifik pengaruh perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas PT. Citra Batam Millenium.
3. Untuk menjelaskan secara spesifik pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas PT. Citra Batam Millenium.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil akhir dari penelitian, peneliti berharap dapat memberikan manfaat yang semestinya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai penambahan ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas berupa konsep pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.
- b. Dapat menjadikan materi pertimbangan yang lebih luas bagi pihak riset penerus.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dari riset ini peneliti diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan tambahan sebagai penerapan ilmu yang diperoleh pada masa kuliah.

b. Bagi Perusahaan

Hasil pengujian ini diharapkan dapat menjadi sebagai informasi yang akurat untuk pemegang saham, penanam modal maupun yang berkepentingan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kepentingan perusahaan.

c. Bagi Pihak yang Lain

Diharapkan dapat menjadi informasi yang mempunyai nilai yang akurat dalam variabel pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas bagi penelitian penerus.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Laporan Keuangan

Laporan keuangan perusahaan menyajikan laporan bayangan dengan pencatatan yang berupa kondisi keuangan yang menggabungkan transaksi-transaksi operasional selama periode akuntansi. Salah satu kewajiban manajemen keuangan adalah untuk menyediakan laporan keuangan perusahaan yang akurat agar lebih mudah untuk mengetahui posisi keuangan perusahaan dan untuk dapat menganalisis kebutuhan perusahaan, untuk memberikan informasi yang dapat diandalkan bagi penanam modal atau calon penanam modal dalam mengambil kepentingan perusahaan. Bagi perusahaan internal, laporan keuangan ialah laporan memberikan informasi yang akurat mengenai laporan keuangan perusahaan untuk memudahkan dalam mengetahui penghasilan dalam satu jangka tertentu dan dapat mengendalikan kebutuhan perusahaan yang tidak diperlukan sehingga dapat menjadi sebuah pertimbangan dalam pengambilan kepentingan perusahaan sedangkan untuk perusahaan eksternal yang menggunakan laporan keuangan, sebagai informasi yang akurat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam memudahkan pemahaman bagi para pemegang saham untuk mengetahui penghasilan investasi pada perusahaan dan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil keputusan kepentingan perusahaan. Perusahaan internal dan eksternal mempunyai informasi yang akurat mengenai laporan keuangan perusahaannya dalam

mengembangkan perusahaannya sehingga pengeluaran perusahaan dapat dikendali dengan baik.

Menurut (Priyati, 2016) laporan keuangan adalah nilai akhir rangkaian pencatatan, pengolahan serta pemeriksaan dari transaksi finansial dalam suatu lembaga atau perusahaan yang diolah untuk pengambilan keputusan kepentingan perusahaan baik internal perusahaan maupun eksternal perusahaan mengenai posisi keuangan bagi pemegang saham dalam mengetahui pengembalian investasi yang telah ditanamkan dalam satu periode tertentu.

Menurut (Rudianto, 2012) laporan keuangan adalah sebuah informasi yang dapat memberikan bayangan posisi keuangan secara akurat pada perusahaan, beserta informasinya yang bisa dijadikan sebagai pengukuran ketersediaan keuangan perusahaan. Secara garis besar menurut SAK (Standar Akuntansi Keuangan) laporan keuangan ialah pelaporan data keuangan perusahaan dengan secara lengkap yang berupa laporan neraca, laporan laba rugi, dan laporan perubahan ekuitas. Proses penyusunan *financial statement* yang didukung oleh beberapa sumber data, seperti faktur, nota kredit, laporan keuangan, bank dan sebagainya. Semua dokumen asli transaksi dapat menjadi bukti tanda transaksi pada perusahaan oleh karena itu setiap ada pengeluaran kas atau penerimaan kas harusnya mempunyai faktur yang jelas berupa asli sebagai bukti bahwa adanya transaksi.

2.1.2 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

a. Laporan Laba Rugi

Laporan ini adalah laporan dari keseluruhan hasil dan biaya maupun beban operasional usaha dalam periode akuntansi tertentu. Dalam laporan laba rugi terdapat rincian secara singkat mengenai sejumlah pengeluaran dan pemasukan operasional perusahaan.

b. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas adalah informasi yang menyediakan laporan yang berupa perubahan modal perusahaan yang terjadi dalam periode akuntansi tertentu.

c. Laporan Neraca

Laporan ini merupakan laporan yang menyajikan bagaimana posisi keuangan aktiva lancar dan kewajiban lancar perusahaan dalam satu periode akuntansi.

d. Laporan Arus Kas

Laporan ini adalah sebagai laporan yang menunjukkan perputaran kas, penerimaan kas maupun pengeluaran kas perusahaan dalam satu periode akuntansi.

2.1.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut (Dewi, 2017) laporan keuangan ini bertujuan untuk menyajikan informasi yang akurat berupa kondisi keuangan, arus kas dan kinerja keuangan sehingga dapat di manfaatkan oleh sebagian besar penggunaan laporan keuangan untuk pengambilan kepentingan perusahaan. Tujuan pembuatan laporan keuangan

bagi setiap perusahaan agar dapat menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan dan memudahkan dalam menilai kesehatan laporan keuangan baik untuk perusahaan maupun kepada pemegang saham dalam pengambilan keputusan. Menurut (Rudianto, 2012) sebagai berikut:

- a. Untuk menyajikan kondisi keuangan yang akurat mengenai sumber laba dan kewajiban serta modal perusahaan dari operasional perusahaan.
- b. Untuk menyajikan posisi keuangan yang akurat atas perubahan kewajiban perusahaan.
- c. Memberikan informasi posisi keuangan yang dapat mempermudah pihak investor dalam menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada periode yang akan datang.
- d. Memberikan informasi posisi keuangan yang dapat membantu para investor saat menilai potensi perusahaan dalam rangka memperoleh laba.

2.2 Likuiditas

Likuiditas adalah sebagai pengukuran potensial suatu perusahaan untuk melunasi utang usaha yang sifatnya akan segera jatuh tempo sesuai dengan masa yang telah disepakati sebelumnya, yang masa jatuh tempo tidak lebih dari satu tahun. Rasio likuiditas ini biasanya digunakan untuk mengetahui tingkat kelancaran suatu perusahaan dalam melunasi utang usaha yang akan segera jatuh tempo. Setiap penyaluran produk baik dalam bentuk fisik maupun non fisik kepada konsumen tujuan utamanya jelas untuk mendapatkan keuntungan yang berlipatan, disamping menyalurkan produknya kepada konsumen sebaiknya pihak supplier harus mengetahui terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan disalurkan produk dan

metode pembayaran piutang atas penyaluran produknya sehingga tidak terjadi perselisihan dikemudian hari. Pentingnya rasio likuiditas bagi perusahaan dapat menunjukkan sejauh mana kemahiran sebuah perusahaan untuk mengatasi utang usaha dalam membayar utang jangka pendek pada tepat waktu agar tidak terjadi hambatan bagi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari potongan pembelian dan secara tidak langsung mendapatkan kepercayaan dari pihak supplier sehingga dapat menjaga hubungan yang baik antara perusahaan dan supplier.

Likuiditas menunjukkan kemampuan dalam membayar utang jangka pendek perusahaan seperti pembayaran gaji karyawan, tagihan air, tagihan listrik, tagihan telepon, hutang dagang saat ini dan tagihan yang akan segera jatuh tempo. Namun ada perusahaan yang tidak sanggup dalam membayar utang usaha yang akan segera jatuh tempo disebabkan berbagai alasan yaitu, perusahaan tidak memiliki kelebihan dana untuk melunasi kewajiban lancar perusahaannya, perusahaan mempunyai dana tetapi saat jatuh tempo dananya sudah digunakan untuk keperluan yang lain, dan perusahaan sama sekali tidak punya dana untuk membayar piutang usaha. Dalam jangka panjang, ini akan menyebabkan nilai perusahaan berdampak negatif dalam hubungan antara perusahaan dan kreditornya, serta calon investor karena perusahaan akan kehilangan kepercayaan kreditor dan calon investor. Secara tidak langsung, kondisi keuangan perusahaan mengalami krisis pada keuangan dalam pembayaran kewajiban jangka pendek usaha.

Ketidakmampunya perusahaan dalam membayar kewajiban lancar merupakan kelalaian pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya karena tidak memperhatikan ketersediaan kas atau bank di perusahaan dan rasio

perputaran piutang, sebenarnya pihak manajemen yang menjalankan usahanya seharusnya berkomunikasi dengan bagian penjualan dan penerimaan kas atau bank tidak hanya fokus kepada omzet perusahaan meningkat tetapi ketersediaan kas atau bank juga harus seimbang. Dalam sebuah usaha bisnis setiap menyalurkan produk atau jasa pasti harus adanya umpan balik atau menerima manfaat dari konsumen atas penyaluran produk, karena suatu perusahaan tidak mungkin selalu menyalurkan produk baik bentuk fisik maupun non fisik tanpa menerima manfaatnya maka sangat butuh adanya komunikasi terhadap bagian penjualan dan penerimaan kas dan bank atau bagian yang bersangkutan. Dari bagian penjualan agar dapat menentukan kebijakan dalam pemberian piutang usaha kepada konsumen agar tidak terjadi kendala dalam pembayaran piutang usaha dan perusahaan juga tidak mempunyai kesulitan dalam melunasi utang usaha terutama utang lancar yang akan segera jatuh tempo maka dari itu saling menjaga komitmen antara konsumen dan supplier agar pihak konsumen tidak kehilangan sokongan dari supplier dan pihak supplier tidak kehilangan keyakinan dari distributor.

Didalam usaha terdapat beberapa strategi bagi para distributor untuk menghindari piutang usaha yang melewati batas waktu maupun piutang tidak tertagih yaitu pembelian secara kontan akan mendapatkan sekian potongan dari nilai pembelian, membayar piutang usaha kurang dari waktu yang telah ditentukan misalnya pembayaran dalam 7 hari mulai dari transaksi maka akan mendapatkan potongan pembelian sebesar 2% dari jumlah pembelian yang ada difaktur, membeli produk dalam jumlah yang banyak dapat potongan sekian dari penjual maka, itu akan menjadi peluang bagi perusahaan dalam mencari keuntungan yang lebih

banyak jika perusahaan mempunyai ketersediaan kas atau bank dengan jumlah yang banyak tanpa menunggu penjualan aktiva lancar perusahaan dapat membeli dengan persyaratan yang telah ditentukan oleh distributor.

Seperti yang dikatakan jika perusahaan mengalami krisis dalam keuangan akan menjadi suatu hambatan perusahaan dalam mengembangkan usahanya maupun memperoleh keuntungan yang maksimal mungkin, disebabkan pengeluaran dan penerimaan kas atau bank yang tidak seimbang maka perusahaan tidak dapat memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh distributor karena kurangnya ketersediaan kas atau bank yang tidak mencukupi untuk transaksi kegiatan operasional, dalam jangka panjang perusahaan akan semakin sulit untuk mempertahankan kelangsungan hidup usahanya didunia usaha. Terjadinya penurunan rasio likuiditas perusahaan maka dibutuhkan pihak manajemen untuk meningkatkan rasio likuiditas perusahaan agar mendapat penyaluran produk dari distributor dan perusahaan ada menyalur kembali kepada para konsumen, dengan adanya utang lancar maka meningkatkan aktiva lancar, apabila adanya aktiva lancar maka mengurangi jumlah utang lancar usaha, dengan mengurangi jumlah utang lancar dan aktiva lancar karena kewajiban lancar adalah perbandingan aktiva lancar dan hutang lancar dapat disimpulkan rasio likuiditas sangat tergantung pada kewajiban lancar usaha.

(Fahmi, 2017) menyatakan rasio ini adalah alat untuk mengukur segi tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar utang usaha yang bersifat utang lancar yang akan segera jatuh tempo. Seperti membayar tagihan listrik, telepon, air, gaji teknisi, gaji karyawan pegawai dan kebutuhan usaha lainnya. Rasio likuiditas

dalam bahasa asing dikenal sebagai *short term liquidity*. Ketidakmampuan perusahaan dalam membayar kewajiban lancar akan mempengaruhi pertumbuhan perusahaan pada periode kedepannya, dan hal ini akan menjadi sebuah masalah yang paling ekstrem bagi pemilik usaha. Dalam menghadapi kendala keuangan perusahaan, sebaiknya pihak manajemen dapat mencari faktor utama yang menyebabkan aliran dana perusahaan menjadi lambat mungkin dari segi penjualan karena omzet penjualan perusahaan yang menurun atau penerimaan kas atau bank yang kurang efektif karena para konsumen tidak membayar piutang usaha sehingga mengakibatkan aliran dana tersebut menjadi lambat. Sedangkan (Siregar, 2016) menjelaskan likuiditas adalah salah satu kunci yang dapat menentukan kesuksesan atau kegagalan pada sebuah perusahaan atau lembaga.

(Suartini & Sulistiyo, 2017) menyatakan rasio likuiditas adalah rasio yang mengindikasikan kemahiran sebuah perusahaan dalam membayar utang jangka pendek usaha dengan masa yang telah ditentukan kurang dari satu tahun. Secara umum, periode jangka pendek kurang dari satu tahun dalam siklus operasional perusahaan.

Menurut (Subramanyam & Wild, 2010) likuiditas (*liquidity*) merupakan suatu indikator yang dapat menilai tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang usaha dengan waktu yang telah disepakati. Tingkat likuiditas akan mempengaruhi operasional usaha dalam jangka panjang, menurunnya rasio likuiditas akan mempengaruhi pendapatan perusahaan karena mempengaruhi siklus pembayaran kepada distributor menjadi lambat secara langsung para distributor akan mempertimbangkan pemberian utang usaha dan penyaluran produk baik

bentuk fisik maupun non fisik. Ketidakmampunya perusahaan dalam memenuhi perjanjian untuk pembayaran dengan tepat waktu akan menyebabkan dampak negatif hubungan antara pelanggan dan pemasok.

Sedangkan menurut (Hidayat, 2018) likuiditas merupakan indikator yang menunjukkan tingkat kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi utang usaha dalam waktu yang telah disepakati dengan memanfaatkan aset lancar perusahaan yang telah tersedia. Untuk menghitung tingkat likuiditas perusahaan dalam membayar kewajiban lancar dapat diukur melalui dengan beberapa rumus yang dapat mengukur tingkat rasio likuiditas dalam penelitian ini membutuhkan laporan neraca dan laporan laba rugi sebagai data pendukung untuk mendapatkan rasio yang akan diolah adalah berikut ini:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.1 Rasio Lancar}$$

2.2.1 Jenis-Jenis Likuiditas

Berikut ini terdapat beberapa macam likuiditas yang bisa digunakan oleh perusahaan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan, antara lain:

- a. Rasio Lancar sebagai rasio yang digunakan perusahaan untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam melunasi utang lancar dengan waktu yang telah disepakati. Artinya seberapa banyak kas dan bank yang tersedia di perusahaan untuk menutupi utang lancar yang akan segera jatuh tempo. Kebanyakan perusahaan menggunakan rasio lancar untuk mengukur likuiditas perusahaan, rasio lancar merupakan salah satu kunci jaminan bagi

para distributor untuk mengetahui kondisi keuangan pelanggan sehingga para distributor tidak ragu dalam menyalurkan produk atau jasa baik bentuk fisik maupun non fisik. Apabila tingkat likuiditas yang diukur melalui rasio ini menunjukkan rasionya 2 kali atau lebih dari 2 kali dapat diartikan semakin meningkatnya rasio maka kemampuan perusahaan semakin tinggi dalam menutupi utang lancar usaha.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.2 Current Ratio}$$

- b. Rasio Cepat rasio ini termasuk rasio sangat yang lancar atau *acid test ratio* adalah rasio ini juga dapat mengukur tingkat kemampuan perusahaan untuk menutupi utang lancar perusahaan yang akan segera jatuh tempo dengan masa tidak lebih dari satu tahun dengan menggunakan aset lancar yang tersedia tanpa menghitung persediaan yang ada perusahaan. Dari rasio cepat dapat mengetahui posisi aliran kas berjalan dengan baik atau tidak.

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar-Persediaan}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.3 Quick Ratio}$$

- c. Rasio Kas ini sebagai rasio yang membuktikan berapa besar kas dan bank yang tersedia diperusahaan sehingga tidak terjadi kendala dalam menjalankan kegiatan operasional dan ketidakcukupan dana dalam menutupi utang lancar perusahaan pada waktu yang telah disepakati tanpa menunggu penjualan

persediaan yang ada diperusahaan kemudian di konversi menjadi kas untuk kebutuhan operasional perusahaan.

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas/KasEquivalent}}{\text{Utang Lancar}} \quad \text{Rumus 2.4 Cash Ratio}$$

- d. Rasio Perputaran Kas yaitu rasio yang mengindikasikan berapa sering kas perusahaan berputar pada periode tertentu, dan dinilai melalui omzet penjualan persediaan perusahaan. Kas dan bank perusahaan yang berputar semakin cepat menunjukkan kas dan yang masuk pada perusahaan juga semakin cepat, secara langsung tidak terjadi kendala dalam pembayaran utang lancar yang akan segera jatuh tempo kepada para distributor dan penghasilan perusahaan juga meningkat maka pertumbuhan perusahaan semakin membaik.

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Kas}} \quad \text{Rumus 2.5 Cash Turnover}$$

- e. Modal Kerja Bersih rasio ini adalah rasio yang saling membandingkan jumlah persediaan yang terdapat pada perusahaan dengan modal kerja, menilai seberapa efektif modal kerja bersih perusahaan yang dilihat dari laporan neraca yaitu persediaan dibagi dengan aset lancar dikurang utang lancar.

$$\text{Modal Kerja Bersih} = \frac{\text{Persediaan}}{\text{Aktiva Lancar - Kewajiban Lancar}} \quad \text{Rumus 2.6 Inventory to Net Working Capital}$$

2.2.2 Tujuan Dan Manfaat Rasio Likuiditas

Pada umumnya perusahaan sangat membutuhkan rasio likuiditas untuk membantu perusahaan dalam mengukur seberapa tingkat likuid sebuah perusahaan sehingga dapat memanfaatkan untuk menganstisipasi dana yang akan diperlukan bagi perusahaan dan manajemen perusahaan dapat menilai sejauh mana kemampuan perusahaan itu sendiri dalam pembayaran utang usaha terutama utang lancar usaha yang akan segera jatuh tempo. Demikian juga bagi pihak eksternal yang mempunyai kepentingan untuk mengetahui kondisi distributor yang menyalurkan produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun non fisik dengan metode pembayaran secara kredit atau non tunai. Terdapat beberapa tujuan dan manfaat yang dikemukakan oleh (Kasmir, 2012) yaitu:

1. Sebagai alat pengukuran tingkat potensial perusahaan dalam melunasi utang usaha perusahaan terutama utang lancar yang bersifat jangka pendek dengan ketentuan yang telah disepakati.
2. Sebagai informasi bagi para investor dalam mempertimbangkkn investasi dalam perusahaan.
3. Sebagai pengukuran tingkat kemampuan atau kesanggupan perusahaan dalam pembayaran utang lancar dengan aset lancar yang tersedia tanpa menunggu penjualan aktiva lancar.
4. Sebagai alat pengukur keterampilan perusahaan dalam utang usaha yang sifatnya utang lancar dengan waktu tidak lebih dari satu tahun dengan aset lancar tanpa menghitung piutang usaha.

5. Sebagai alat perbandingan antara sejumlah persediaan pada perusahaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
6. Sebagai informasi yang dapat diandalkan untuk memberitahukan kepada para manajemen yang menjalankan usahanya agar dapat memperbaiki kinerja perusahaan untuk masa yang akan datang.
7. Untuk mengetahui seberapa besarnya ketersediaan kas dan bank perusahaan dalam rangka melunasi utang lancar yang akan segera jatuh tempo pada waktu yang telah ditentukan.
8. Untuk menunjukkan kondisi likuiditas perusahaan dari masa sebelumnya dengan membandingkan beberapa periode kedepan.
9. Untuk menunjukkan keunggulan dan kelemahan pada sebuah perusahaan yang terdapat di posisi aset lancar dan kewajiban lancar dalam melunasi kewajiban usaha dalam jangka pendek dengan masa tidak lebih dari satu tahun.
10. Untuk mengantisipasi pada dana yang dibutuhkan dalam mendesak.

2.3 Perputaran Kas

Kas merupakan aset perusahaan yang paling lancar dalam bentuk serangkaian dana untuk mempertahankan profitabilitas perusahaan yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional perusahaan atau melakukan investasi baru dalam aset tetap. Kas dan bank yang tersedia dapat dibutuhkan dalam kebutuhan perusahaan terutama kebutuhan yang mendesak, selain mencakup kewajiban jangka pendek kepada distributor perusahaan dapat membiayai kegiatan operasional secara

langsung oleh karena itu tidak terdapat kesulitan dalam mempertahankan profitabilitas perusahaan. Karena likuiditas adalah komponen yang paling likuid dari modal kerja, tanpa adanya kas dan bank yang tersedia baik di perusahaan maupun di bank perusahaan tidak dapat membayar gaji karyawan dan memenuhi kewajiban jangka pendek yang masa jemplo kurang dari satu tahun, bahkan pembelian secara tunai yang dapat menguntungkan bagi perusahaan. Perusahaan dapat terjadi gagal karena kekurangan kas dan bank baik di perusahaan maupun di bank dapat terjadi kesulitan dalam menjalankan kegiatan operasional maupun pembayaran baik jangka pendek maupun jangka panjang kepada kreditor.

Menurut (Gusti Ayu Purnamawati, 2017) kas juga merupakan unsur utama modal kerja tingkat yang paling jenjang likuiditas dalam suatu perusahaan, disamping menjalankan bisnis usaha pihak manajemen perusahaan harus mengelola kas dan bank perusahaan dengan seimbang agar jumlah kas dan bank yang di perusahaan tidak terlalu banyak dan terlalu sedikit. Banyaknya kas dan bank di perusahaan merupakan hal yang baik bagi para kreditor dalam melunasi utang usaha namun jika dari sudut pandang pemilik perusahaan hal ini kurang baik karena pihak manajemen tidak menggunakan kas dan bank secara efektif dan efisien, mungkin digunakan dalam untuk menambah aset, menginvestasi yang dapat menguntungkan dengan laba yang maksimal. Perputaran kas adalah alat pengukuran berapa kali berputarnya kas yang dapat berubah menjadi kas dan bank perusahaan kembali dalam periode akuntansi, untuk mengetahui tingkat kecukupan modal usaha pada perusahaan. Semakin sering arus kas berputar, maka rasionya akan lebih tinggi dan keuangan perusahaan akan lebih likuid. Dari sudut pandang

kreditor, perusahaan yang memiliki kas dan bank yang cukup akan meningkatkan siklus pembayaran yang baik dan distributor penuh dengan kepercayaan dalam menyalurkan produk atau jasa baik bentuk fisik maupun non fisik kepada supplier, dana kreditor yang dipinjam dari perusahaan dapat dijamin dengan aset yang relatif lebih lancar.

Perputaran kas juga merupakan potensial perusahaan dari segi memperoleh pendapatan sehingga pihak manajemen mampu mengelola kas dengan baik dan tepat secara efektif dan efisien. Secara keseluruhan rasio ini dapat digunakan untuk mengindikasikan kecepatan perubahan kas kembali menjadi aset, secara langsung pembayaran utang usaha baik itu jangka panjang maupun jangka pendek dan biaya atau beban yang berkaitan dengan operasional perusahaan dapat dilunasi pada tepat waktu. Banyaknya uang tunai usaha yang tersedia di dalam perusahaan dan pihak manajemen keuangan harus bisa mengendalikan keuangan perusahaan dengan tepat agar tidak disalahgunakan. Apabila kas perusahaan yang menganggur terlalu banyak sedangkan penggunaan kas atau bank perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas atau bank perusahaan akan terjadi kas atau bank dalam perusahaan yang tersedia itu semakin tinggi oleh karena itu, sebuah perusahaan membutuhkan manajemen keuangan dalam pengendalian kas dan bank yang ada di perusahaan dan pengolahan keuangan perusahaan yang efektif dan efisien dalam menginvestasi maupun pembelian aset yang dapat menguntungkan bagi perusahaan (Hidayat, 2018).

Menurut (Indriani Susantri, 2019) perputaran kas merupakan rasio yang dapat menilai potensial suatu perusahaan dalam rangka melunasi utang yang akan

segera jatuh tempo dengan ketersediaan kas dan bank perusahaan. Dan menurut (Yuniati, 2018) dari segi penjualan perputaran kas dapat menilai tingkat volume penjualan perusahaan dalam waktu tertentu secara langsung potensial perusahaan dalam melakukan pembayaran utang jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo juga meningkat hal ini akan mendapatkan nilai tambahan dari distributor dalam menyalurkan produk atau jasa baik itu bentuk fisik maupun non fisik

Pada dasarnya, perusahaan juga membutuhkan cadangan atau penyimpanan kas atau bank untuk tiga tujuan. Pertama keperluan perusahaan yang tidak terduga, kebutuhan yang mendesak yang diperlukan dalam operasional perusahaan seperti membayar gaji, pembelian bahan baku mentah maupun setengah jadi, biaya penjualan dan biaya administrasi kantor. Kedua, kebutuhan kas untuk mengantisipasi aliran kas masuk bank dan keluar yang tidak kontiniu dan sulit diperkirakan, pengeluaran yang tiba-tiba akan menyulitkan perusahaan untuk membayar jika tidak mempunyai cadangan kas atau bank perusahaan yang cukup. Ketiga, spekulasi yang artinya perusahaan dapat memanfaatkan kesempatan apabila jika ada bahan mentah yang dibeli secara tunai dengan jumlah sekian akan mendapatkan potongan pembelian misalnya pembayaran dalam 10 hari dihitung dari transaksi akan mendapatkan potongan sebesar 2% dari nilai pembelian difaktur maka perusahaan mempunyai kas atau bank sebagai cadangan untuk membelinya, dan mendapatkan harga yang lebih murah kemudian dijual kembali dengan harga pasaran maka mendapatkan keuntungan yang maksimal.

Setiap penjualan produk baik itu fisik maupun non fisik harga yang ditentukan dapat saja mengalami perubahan harga dapat disebabkan produk tersebut

mengalami kenaikan harga, kenaikan harga pada pengiriman produk, kenaikan biaya pajak oleh sebab itu harga yang telah ditentukan dapat berubah sesaat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu dari hal tersebut pihak perusahaan tidak dapat memprediksinya harga produk yang dibeli untuk mengurangi resiko kenaikan harga produk maka perusahaan dapat membeli disaat sekarang dan menyimpan persediaan, namun pihak manajemen juga harus mempertimbangkan pembelian produk dalam jumlah yang banyak apakah mengakibatkan kerusakan atas produk yang dibeli dan ketersediaan kas dan bank perusahaan. Namun hal ini dapat diatasi oleh manajemen keuangan dengan memperhatikan rasio pengembalian dalam keadaan likuid atau tidak dan komunikasi yang baik dengan manajemen penjualan agar dapat mengendalikan penyaluran produk atau jasa kepada konsumen, terjadinya perputaran kas yang semakin lambat karena adanya penyaluran produk yang tidak membatasi oleh karena itu pihak manajemen penjualan harus mempertimbangkan sebelum penyaluran produk kepada konsumen. Berikut ini terdapat rumus untuk menghitung perputaran kas, untuk menghitung perputaran kas nilai dari penjualannya diambil dari laporan laba rugi yaitu pendapatan bersih dan rata-rata kas diambil dari laporan neraca.

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$$

Rumus 2.7 Perputaran Kas

2.4 Perputaran Piutang

Piutang usaha termasuk kelompok yang sangat penting dalam kegiatan menjalankan perusahaan karena piutang usaha berupa aset lancar perusahaan yang

paling besar. Untuk mempertahankan konsumen pihak manajemen memberikan piutang usaha kepada konsumen karena persaingan yang ketat maka banyak timbulnya penjualan non tunai atau kredit. Disamping penyaluran produk dan jasa baik dalam bentuk fisik maupun non fisik pihak manajemen juga harus memperhatikan kondisi konsumen dan jumlah penyaluran produk maka butuh kebijakan dari pihak manajemen kepada para konsumen agar dalam pembayaran tidak terjadinya hambatan. Adanya piutang usaha pada perusahaan karena terjadinya penyaluran barang atau jasa secara non tunai atau kredit. Setiap manajemen dalam perusahaan mempunyai tujuan utamanya yaitu bagaimana meningkatkan penjualan perusahaan dalam satu periode, agar dapat memperoleh keuntungan yang sebesar mungkin bagi perusahaan. Salah satu metode dalam mempertahankan para konsumen atau mendapatkan konsumen yaitu dengan metode penjualan secara kredit atau piutang dagang kepada konsumen, dari sisi penjualan omzet penjualan perusahaan itu meningkat secara otomatis piutang usaha juga meningkat pada perusahaan tergantung pihak manajemen yang menentukan kebijakan berapa jangka waktu dalam pemberian utang pada saat penjualan secara kredit agar tidak terjadinya piutang tidak tertagih atau *bad debt*. Perputaran piutang akan menunjukkan berapa kali piutang dagang dapat tertagih dan kembali ke dalam kas perusahaan pada periode tertentu.

Menurut (Dunia, 2013) menjelaskan bahwa perputaran piutang merupakan ukuran efektivitas suatu perusahaan yang dinyatakan berapa kali perputaran dalam satu periode secara rata-rata suatu perusahaan melakukan penagihan piutang dagang atau jasa yang telah diserahkan kepada konsumen.

Menurut (Libby, Libby, & Short, 2009) menyatakan bahwa perputaran piutang adalah perputaran piutang usaha yang menggambarkan berapa kali pada umumnya piutang usaha yang dicatat dan ditagih dalam satu periode. Penjualan kredit kepada konsumen akan menyebabkan resiko yang tinggi dalam penagihan piutang usaha yang tidak efektif, sehingga menyebabkan rasio perputaran piutang rendah. Rasio yang tinggi juga menunjukkan sebuah masalah dalam perusahaan, kemungkinan kebijakan perusahaan terlalu ketat sehingga kehilangan kesempatan dalam mencari keuntungan.

Perputaran piutang yaitu ukuran penagihan piutang usaha sebagai jadwal jangka waktu permintaan piutang usaha kepada konsumen dalam periode tertentu yang telah disepakati atau seberapa sering piutang usaha itu berputar pada periode yang telah ditentukan. Tingginya rasio piutang usaha dapat mengindikasikan pada modal kerja dalam piutang semakin menurun dan dengan kondisi ini bagi pihak perusahaan adalah hal yang baik. Perubahan metode penjualan akan meningkatkan omzet penjualan perusahaan dan para konsumen akan tertarik dengan namanya pembelian non tunai atau kredit, dari pihak konsumen pembelian kredit sangat menguntungkan bagi perusahaannya karena dananya dapat digunakan untuk investasi lainnya maupun keperluan perusahaan yang bersifat mendesak. Jika para konsumen membeli produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun non fisik secara tunai maka perusahaan akan kehilangan dana dengan jumlah yang banyak hal ini dapat menyebabkan kekurangan dana pada perusahaan maka secara logika seorang pengusaha tidak mungkin membeli produk atau jasa baik dalam fisik maupun non fisik secara tunai kecuali pembelian produk diluar negeri, dari pihak

supplier luar negeri akan melakukan permintaan kepada konsumen harus membeli dengan tunai karena berhubungan dengan kepercayaan dan domisili perusahaan jika konsumen membutuhkan produk tersebut maka harus membeli dengan uang tunai. Hal ini sangat mempengaruhi konsumen yang ada pada perusahaan dan dapat mengurangi keminatan para konsumen untuk membeli produknya secara tunai, mengakibatkan omzet penjualan perusahaan mengalami penurunan dan menjadi hambatan bagi perusahaan dalam mengembangkan usaha perusahaan. Namun hal ini dapat diatasi oleh pihak manajemen penjualan dengan memperhatikan rasio piutang berputar dalam satu periode tertentu keadaan lancar atau tidak lancar sebelum menyalurkan produk atau jasa maka dari itu dibutuhkan kerjasama antara supplier dan konsumen terjadinya hambatan perputaran piutang karena banyaknya penyaluran produk kepada konsumen, oleh dari itu pihak manajemen penjualan dapat pertimbangkan penyaluran produk atau jasa kepada konsumen.

Menurut (Hidayat, 2018) perputaran piutang juga berupa pengukuran rasio untuk mengetahui seberapa cepat piutang usaha dapat mengubah piutang usahanya menjadi kas atau bank usaha selama satu periode. Hal ini menunjukkan seberapa lama piutang usaha yang masih beredar pada konsumen. Dari posisi piutang usaha maka dapat dinilai sejauh mana tingkat perputaran piutang usaha dalam sebuah perusahaan. Semakin tinggi rasio perputaran piutang dapat disimpulkan semakin lancar piutang usaha berputar, untuk menghitung perputaran piutang dilihat dari laporan laba rugi dan neraca yaitu dengan mengambil nilai penjualan kredit dibagi dengan nilai rata-rata dari keseluruhan piutang untuk mendapatkan

nilai rata-rata piutang, piutang awal bulan ditambah akhir bulan dibagi 2, dapat digunakan dengan rumus antara lain:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{PenjualanKredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$$

Rumus 2.8 Perputaran Piutang

2.5 Hubungan Antar Variabel

2.5.1 Hubungan Antara Variabel Perputaran Kas Terhadap Tingkat

Likuiditas

Penelitian (Hidayat, 2018) menjelaskan rasio ini dalam mengindikasikan berputarnya kas perusahaan pada satu periode sehingga pemilik perusahaan dapat menilai kecukupan modal selama menjalankan usahanya, semakin tinggi rasio perputaran kas maka dapat diartikan secara langsung pengembali kas perusahaan juga cepat. Kas bersifat kategori yang paling penting bagi perusahaan dalam kegiatan operasional sekaligus kelangsungan hidup perusahaan karena kas merupakan aset lancar dari perusahaan oleh karena itu, likuiditas perusahaan sangat tergantung pada tingkat perputaran kas perusahaan. Apabila rasio perputaran kas tinggi maka secara otomatis likuiditas perusahaan juga meningkat karena ketersediaan kas perusahaan maka tidak terjadi kendala dalam membayar utang terutama utang jangka pendek terhadap konsumen. Sebaliknya rasio perputaran kas semakin rendah sehingga menjadi lambat maka dapat dinilai potensial perusahaan dalam membayar utang lancar yang akan segera jatuh tempo dapat disimpulkan akan terhambat dalam membayar utang usaha terutama utang jangka pendek yang biasa seperti utang gaji, lembur, pajak, air, listrik, dan telepon dan biaya operasional yang mendesak karena likuiditas adalah kemahiran sebuah

perusahaan dalam membayar utang lancar yang akan segera jatuh tempo. Rasio perputaran kas yang lambat akan menjadi sebuah kendala bagi perusahaan baik dalam menjalankan usaha, mendapatkan pembelian kredit dari penjual maupun peminjaman dari bank karena perputaran kas dan likuiditas itu saling berkaitan dalam perusahaan secara langsung perputaran yang lambat dapat mengurangi supplier sekaligus konsumen.

Jika perputaran kas lambat namun permintaan produk dari konsumen tidak berkurang malahan semakin meningkat sedangkan pihak supplier tidak dapat menyalurkan produknya lagi dalam jumlah yang banyak karena rasio kas yang tidak baik memicu distributor untuk berhenti menyalurkan produknya kepada supplier sementara para konsumen tidak membayar piutang usahanya dengan tepat waktu atau belum melakukan pembayaran kepada supplier maka supplier tidak memiliki dana yang cukup untuk membayar kepada distributor. Rasio yang dikategorikan tidak baik atau tidak lancar dapat menjadi sebuah dampak negatif atau hambatan bagi perusahaan dalam mendapatkan konsumen karena tidak memiliki dana yang cukup dalam membeli produk secara tunai untuk menyalurkan kembali kepada konsumen, dengan ketersediaan kas atau bank akan memicu distributor dalam penyaluran produknya karena sebelum penyaluran produk para distributor akan memperhatikan kondisi perusahaan dan metode pembayaran kepada konsumen. Pengajuan pinjaman kepada pihak perbankan sebelum memberikan pinjaman dana kepada konsumen terlebih dahulu pihak bank akan melakukan penyelidikan keuangan perusahaan dan aset perusahaan, dari pihak bank akan menilai apakah konsumen mempunyai kemampuan dalam mengembalikan pinjamannya oleh

karena itu jika perusahaan tidak mempunyai kas atau bank yang cukup untuk menutupi piutang usaha maka dibutuhkan keseimbangan agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dalam dunia usaha.

2.5.2 Hubungan Antara Variabel Perputaran Kas Terhadap Tingkat

Likuiditas

Penelitian (Hidayat, 2018) mengukur seberapa lama penagihan piutang usaha selama satu periode kepada konsumen atas produk atau jasa yang telah diserahkan, semakin tinggi dapat diartikan juga semakin cepat penagihan piutang usaha pada waktu yang telah ditentukan. Apabila piutang usaha dalam waktu yang cepat mengembalikan piutang usaha menjadi kas dapat dinyatakan perusahaan dapat menggunakan kas tersebut untuk keperluan pada perusahaan karena kas dapat dikategorikan sebagai aset lancar perusahaan. Jika perputaran piutang berputar dengan lambat maka rasio dapat memicu banyak kemungkinan bagi perusahaan kekurangan dana untuk biaya kegiatan operasional, membeli produk baik bentuk fisik maupun non fisik, membayar utang terutama utang jangka pendek yang bersifat segera jatuh tempo. Adanya piutang usaha karena terjadinya penyaluran atas produk baik dalam bentuk fisik maupun non fisik, banyak perusahaan untuk meningkatkan omzet penjualan perusahaan namun tidak memperhatikan rasio pengembalian atau penagihan piutang usaha pada waktu yang telah disepakati hal ini dapat menyebabkan penyaluran produk melampaui batas maka terjadinya hambatan pada perputaran piutang karena pemasukan kas atau bank lebih kecil jika

dibanding dengan pengeluaran perusahaan maka terjadinya siklus keuangan yang tidak sehat.

Rasio perputaran piutang lambat atau rendah secara langsung dapat mempengaruhi pembayaran utang lancar yang akan segera jatuh tempo kepada distributor dan kelangsung hidup perusahaan juga terancam karena penagihan piutang lambat maka piutang juga terhambat dalam mengubah piutang usaha ke kas sehingga kas atau bank usaha yang terdapat di perusahaan dapat meningkat maka ketersediaan kas dan bank di perusahaan menjadi banyak. Terjadinya kendala rasio piutang berputar semakin lambat karena adanya penyaluran produk atau jasa baik dalam bentuk fisik maupun non fisik dalam jumlah yang tanpa mempertimbangkan potensial perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancar perusahaan yang bersifat akan segera jatuh tempo oleh karena itu, dibutuhkan kebijakan perusahaan dalam mengendalikan pemberian piutang usaha secara non tunai dan pengukuran rasio juga membutuhkan kerjasamanya yang baik antara pihak manajemen keuangan dan pihak manajemen penjualan untuk dapat menghadapi permasalahan keuangan di perusahaan agar keuangan perusahaan dapat bertumbuh dengan sehat.

2.6 Penelitian Terdahulu

Berikut ini peneliti menguraikan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini:

1. (Manullang Susantri Indriani, 2019) yang berjudul Pengaruh Perputaran Kas, Modal Kerja dan Perputaran Piutang terhadap Likuiditas pada perusahaan *Consumer Goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2017. Hasil uji T menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh

signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.

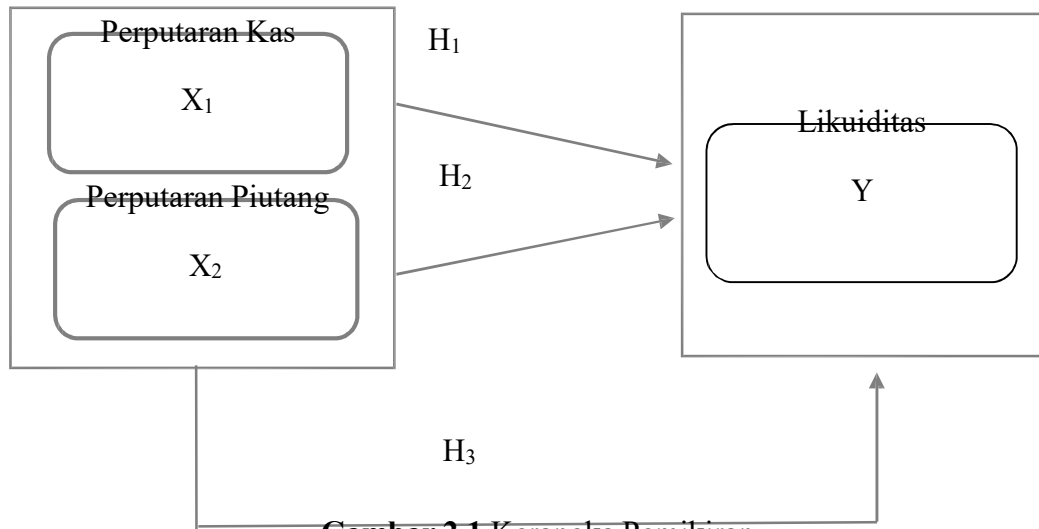
2. (Hidayat, 2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Tingkat Likuiditas pada perusahaan Otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil analisis menjelaskan tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial perputaran kas terhadap likuiditas dan perputaran piutang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.
3. (Suharti, 2018) yang berjudul Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Likuiditas di CV Sinar Karya Pekanbaru. Hasil analisis membuktikan variabel perputaran piutang tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas sedangkan perputaran kas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.
4. (Kumiati, 2019b) yang berjudul Pengaruh Rasio Utang, Perputaran Modal Kerja, dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas pada Perusahaan Manufaktur Perdagangan Besar Barang Produksi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. Dari hasil uji menyatakan rasio utang terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap likuiditas, sedangkan perputaran modal kerja tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas, dan perputaran piutang terdapat pengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.
5. (Maharani G, Hartoyo I.S., Sasongko H.) yang berjudul *The Effect Of Corporate Governance On Stock Liquidity In Banking Sub-Sector*

Companies: Evidence From Indonesian Stock Exchange. The analysis shows that there is a significant relationship between corporate governance and stock liquidity.

6. (Al-Khouri, 2019) yang berjudul *Market power and the role of banks as liquidity providers in GCC markets. The results showed difference in business between Islamic and conventional bank in the power and macro economic factor to liquidity.*
7. (Wijaya, 2018) dengan judul Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan terhadap Likuiditas perusahaan Sub Sektor Logam dan bidang sejenisnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011-2016. Hasil uji penelitian menyatakan perputaran kas, perputaran piutang terdapat pengaruh signifikan secara parsial terhadap likuiditas dan perputaran piutang secara signifikan pengaruh positif terhadap rasio lancar sedangkan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan secara simultan terdapat berpengaruh yang signifikan terhadap likuiditas.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas, peneliti ingin menjelas kerangka pemikiran yang diteliti oleh peneliti agar lebih mudah dalam memahami pemikiran peneliti mengenai variabel yang diteliti, maka peneliti menggambarkan secara singkat kerangka pemikiran untuk merumuskan hipotesis pada penelitian ini antara lain:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.7 Hipotesis

Hipotesis diartikan sebagai tanggapan sementara dari pernyataan landasan teori sebelum melakukan pengujian, untuk mengetahui jawaban yang sebenarnya masih dibutuhkan pembuktian secara empiris. Berdasarkan beberapa pendapat yang telah diungkapkan diatas baik yang sama maupun berbeda oleh penelitian sebelumnya diatas, oleh dari itu peneliti membuat hipotesis dugaan dalam penelitian ini antara lain:

H1: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran kas terhadap tingkat likuiditas.

H2: Terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial antara perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

H3: Terdapat pengaruh yang signifikan secara simulatan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas.

BAB III

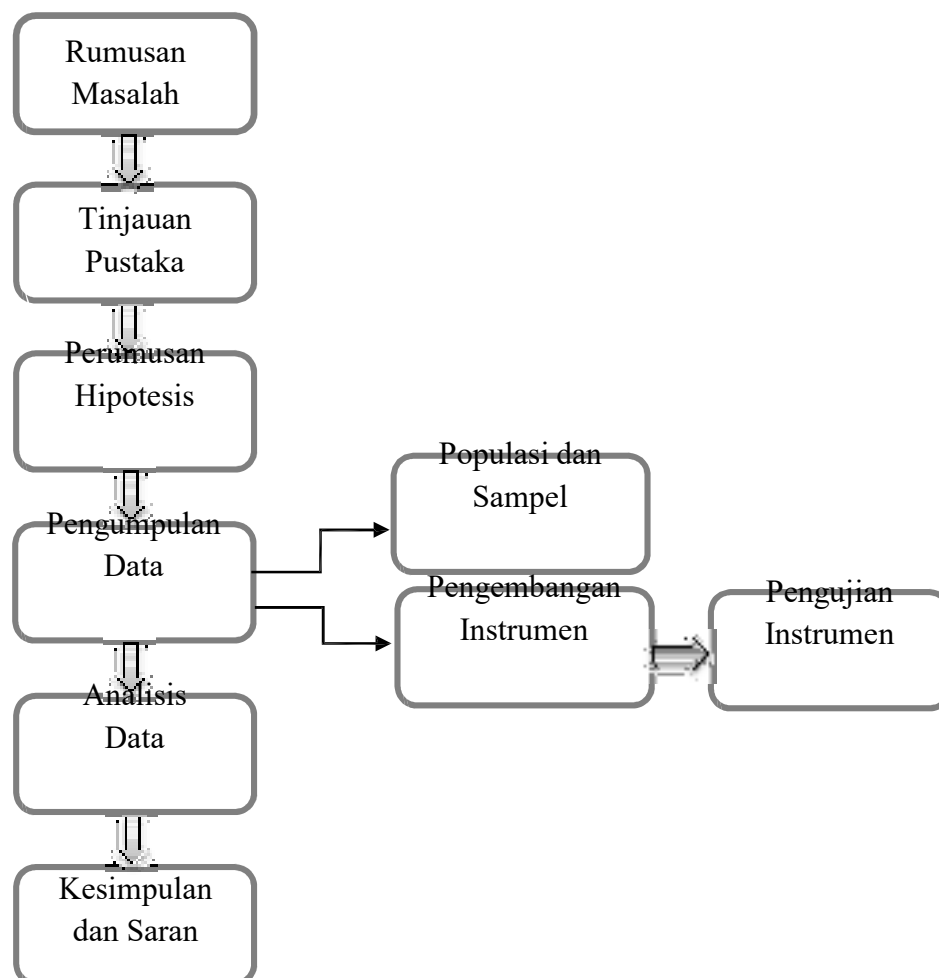
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian (*Research Design*), adalah rancangan cetak biru (*blue print*) yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai perumusan masalah, pengumpulan, pengukuran, pengolahan, dan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian sehingga dapat tercapai tujuan penelitian (Indrawati, 2015). Berdasarkan pemahaman diatas, dapat diartikan bahwa desain penelitian pemrosesan dalam penyusunan maupun perencanaan dalam membuat sebuah pedoman prosedur penelitian. Desain penelitian ialah rancangan yang dapat diterapkan dalam suatu penelitian yang telah ditentukan sebagai panduan atau pedoman, maka perumusan masalah dan perumusan hipotesis yang telah mengajukan agar dapat menguji sesuai pedoman yang telah ditetapkan secara teliti dengan bantuan program SPSS sehingga dapat mengukur kebenaran data dalam menggunakan data kuantitatif. Dari sisi lain penelitian juga dapat disimpulkan berbagai cara ilmiah dalam memperoleh ketepatan data yang dapat digunakan dalam suatu penelitian.

Peneliti menggunakan metode data kuantitatif dalam penelitian ini sebagai pengukuran dengan perhitungan angka yang diperoleh dari data keseluruhan populasi atau sampel. Perhimpunan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian data yang berupa data statistik yaitu berupa data angka-angka dengan bertujuan untuk mendapatkan tanggapan yang dapat digunakan oleh

penerusan penelitian (Sugiyono, 2012). Pengumpulan data dalam penelitian ini dapat diterapkan dari sumber data yang ada yaitu data sekunder yang merupakan informasi yang berupa angka-angka bersumber dari suatu instansi atau organisasi yang sudah dipublikasikan (Chandrarin, 2017).



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti merupakan jenis dasar penelitian yang mempunyai tujuan untuk mencari kefaktan atau menguji adakah terdapat pengaruh yang signifikan secara parsial maupun simultan antara perputaran kas dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas pada PT. Citra Batam Millenium.

Metode penyampelan yang digunakan peneliti dalam pengambilan sampel yaitu nonprobabilitas atau metode menyampelan secara tidak acak, peneliti menggunakan metode *purposive sampling* dalam pengambilan sampel dari keseluruhan populasi.

3.2 Operasional Variabel

Menurut (Chandrarini, 2017) variabel penelitian merupakan sesuatu apapun yang memiliki nilai yang dapat diukur baik secara wujud maupun tidak berwujud. Variabel pada riset merupakan suatu pencarian yang bersangkutan dengan variabel yang terdapat pada judul variabel pencarian. Pada konsep ini digunakan sebagai landasan yang bersangkutan dengan judul variabel pencarian yang terbagi dari 2 variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi).

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau dipengaruhi adalah variabel yang terikat dapat menjadi utama faktor yang dipengaruhi, sebab adanya variabel mempengaruhi (Chandrarini, 2017). Variabel dependen dikenalkan sebagai variabel standar atau patokan dan variabel terikat yang terdapat dalam pencarian ini adalah likuiditas.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel bebas merupakan variabel yang menjadi dugaan sementara mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat (Chandrarini, 2017). Variabel bebas disebutkan juga sebagai variabel pemrediksi atau istilah variabel bebas. Dalam

penelitian ini terdapat variabel bebas yang menjadi variabel yang mempengaruhi yaitu perputaran kas dan perputaran piutang. Berikut ini disajikan tabel operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Rasio
Likuiditas (Y)	Alat untuk mengukur tingkat potensial perusahaan dalam membayar utang jangka pendek tepat waktu (Fahmi, 2017).	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$	Rasio
Perputaran Kas (X ₁)	Perputaran kas ialah rasio yang menunjukkan potensial perusahaan dalam memperoleh pendapatan sehingga dari rasio dapat menilai kecepatan perubahan kas menjadi aset (Hidayat, 2018).	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-Rata Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X ₂)	Perputaran piutang adalah ukuran efektivitas suatu perusahaan yang dinyatakan berapa kali perputaran secara rata-rata suatu perusahaan melakukan penagihan piutang dagang dalam satu periode akuntansi (Dunia, 2013).	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-Rata Piutang}}$	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi merupakan kumpulan dari bagian karakteristik maupun jumlah yang dapat berupa orang atau benda yang dapat disimpulkan dalam sebuah penelitian. Menurut (Sugiyono, 2012) mengungkapkan populasi adalah wilayah

generalisasi yang meliputi obyek atau subyek yang memiliki mutu dan spesifik tertentu oleh peneliti untuk mengamati kemudian membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan sebanyak 60 catatan keuangan perusahaan PT. Citra Batam Millenium dari periode 2014 hingga periode 2018.

3.3.2 Sampel

Menurut (Kumiati, 2019a) sampel ialah peranan dari sejumlah dan spesifik yang terdapat dalam populasi sehingga dapat digunakan dalam penelitian. Apabila terdapat jumlah populasi yang banyak atau besar sehingga peneliti tidak bisa mempelajari dari keseluruhan populasi yang tersedia dari berbagai segi mungkin karena ruang waktu, segi tenaga maupun segi dari dana yang tidak mencukupi maka peneliti menetapkan menggunakan sampel yang mewakili bagian dari keseluruhan populasi.

Sampel merupakan kumpulan subjek yang mewakili anggota populasi yang mempunyai karakteristik atau sejumlah yang sama dengan populasi (Chandrarin, 2017). Teknik dalam penentuan sampel peneliti mengambil *purposive sampling* sebagai penentuan ilustrasi yaitu penetapan sampel dengan penilaian yang telah ditentukan sehingga sampel dapat mewakili bagian dari populasi. Adapun beberapa syarat dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan PT. Citra Batam Millenium telah menyajikan catatan keuangan berupa neraca dan laba rugi dari periode 2014 hingga 2018.
2. Laporan perusahaan PT. Citra Batam Millenium yang disajikan dalam mata uang rupiah.

3. Menampilkan data laporan keuangan beserta informasi yang lengkap yang digunakan sebagai bahan perlengkapan untuk mengamati faktor yang mempengaruhi tingkat likuiditas pada perusahaan PT. Citra Batam Millenium untuk periode 2014 hingga 2018.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data dan Sumber Data

Bentuk data yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersifat angka-angka dengan menggunakan data bentuk data panel (*pooled data*) dan sumber data yang digunakan pada penelitian ini data sekunder Menurut (Sugiyono, 2012) sumber dari sekunder ialah sumber yang secara tidak langsung menyerahkan data terhadap pengumpulan data.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data dengan tahap yang paling penting dalam sebuah pencarian untuk mendapatkan data. Metode yang diterapkan dalam pengumpulan data adalah metode dokumentasi yang berupa gambar maupun tulisan yaitu dengan mengumpulkan data-data laporan keuangan PT. Citra Batam Millenium.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dapat diartikan sebagai menjawab pertanyaan pencarian sesuai dengan desain penelitian (Chandrarin, 2017). Metode analisis data

menggunakan pada pencarian metode analisis regresi linier berganda, dalam sebuah pencarian ini dibantu oleh program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25 sehingga dapat menghasilkan pengolahan data berupa tabel maupun grafik dan kesimpulan dapat dijadikan informasi dalam pengambilan keputusan atas hasil pengolahan data.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah untuk menyelidik sebuah data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan untuk diolah tanpa menarik kesimpulan yang ada pada umumnya (Sugiyono, 2012). Dalam pengolahan data statistik deskriptif dapat menyajikan dalam berupa tabel maupun frekuensi, grafik yang berupa garis atau batang, diagram dan pistogram atau lingkaran, untuk mendapati nilai rata-rata (*mean*), minimum, *maximum*, maupun standar deviasi nilai yang paling tinggi pada setiap variabel dari suatu pencarian.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan langkah teknik analisis statistik maka data yang diobservasi harus diuji dan dikontrol bias (terutama data sekunder ada banyak biasanya) maka dari itu harus teliti dalam analisis datanya (Chandrarin, 2017). Uji asumsi klasik ini mempunyai 4 uji antara lain sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Melakukan pengujian normalitas ini sebagai untuk membuktikan bahwa sebaran data bernilai normal yang akan diteliti oleh peneliti (Sinambela, 2014). Apabila suatu populasi berdistribusi secara normal, maka uji normalitas ini menunjukkan hubungan linear. Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan ialah metode *normal probability plot* untuk mengetahui tingkat normalitas data yang diolah. Berdasarkan yang diketahui uji parsial dan simultan memberi nilai patokan pada nilai residual yang dapat disebut dengan distribusi normal. Hipotesis pengujian sebagai berikut:

- a. Jika Hipotesis Nol (H_0) : Data terdistribusi dengan normal
- b. Jika Hipotesis Alternatif (H_a): Data terdistribusi dengan tidak normal

3.5.2.2 Uji Multikolinearitas

Menggunakan pengujian ini sebagai untuk membuktikan apakah suatu model regresi linear terjadinya hubungan yang tinggi antarvariabel independen (Kurniawan & Yuniarto, 2016), dalam sebuah variabel independen (bebas) yang baik adalah mempunyai hubungan terhadap variabel dependen (terikat) dan tetapi variabel dependen tidak mempunyai hubungan terhadap variabel independen (bebas). Adakah permasalahan multikolinearitas pada sebuah model regresi yang dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflator Factor*) dengan nilai toleransi (*tolerance*). Dengan ketentuan dibawah ini yaitu:

1. Ketika nilai VIF $< 1,0$, artinya tidak terdapat multikolinearitas.
2. Ketika nilai VIF $> 1,0$, artinya terdapat multikolinearitas.

3. Ketika nilai *Tolerance* > 0.01 , artinya tidak terdapat multikolinearitas.
4. Ketika nilai *Tolerance* < 0.01 , artinya terdapat multikolinearitas.

3.5.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji Uji heteroskedasitas ini dapat mengetahui indikasi yang sebagai tunjukkan adakah ketidaksamaan dalam satu model regresi antara varian dari nilai residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain. Apabila munculnya gejala heteroskedastisitas, maka yang dihasilkan itu bukanlah persamaan yang berbentuk BLUE (*Best Linear Unbias Estimator*) penelitian ini menggunakan grafik *scatterplot* (Yudiatmaja, 2013).

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut (Yudiatmaja, 2013) tujuan menggunakan uji autokorelasi ini untuk menjelaskan didalam suatu regresi apakah terdapat hubungan timbal balik antara variabel pengganggu periode t dengan pengganggu pada periode $t-1$ (satu periode terlebih dahulu). Berdasarkan metode dari *Durbin-Watson* untuk menguji auto korelasi bisa dilihat dari rumus ini yaitu:

1. Jika nilai *Durbin-Watson* $0 < d < d_l$ tidak terjadinya autokorelasi positif.
2. Jika nilai *Durbin-Watson* $d_l \leq d \leq d_u$ tidak terjadinya autokorelasi positif.
3. Jika nilai *Durbin-Watson* $4-d_l < d < 4$ tidak terjadinya autokorelasi negatif.
4. Jika nilai *Durbin-Watson* $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$ tidak terjadinya autokorelasi negatif.

5. Jika nilai *Durbin-Watson* $du < d < 4-du$ tidak terjadinya autokorelasi positif maupun negatif.

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam model pencarian ini menggunakan analisis linier berganda sebagai indikasi yang dapat memperlihatkan ada atau tidaknya hubungan yang fungsional antara variabel independen terhadap dependen (Chandrarin, 2017). Untuk menghitung nilai regresi linier berganda dapat digunakan dengan rumus ini dengan bantuan aplikasi statistik program SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_n X_n + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linier Berganda

Keterangan:

- Y = Likuiditas
 a = Nilai Konstanta
 b = Nilai Koefisien Regresi
 X₁ = Perputaran Kas
 X₂ = Perputaran Piutang
 X_n = Variabel Independen ke-n

3.5.4 Penguji Hipotesis

3.5.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Menurut (Chandrarin, 2017), uji t (uji parsial) ialah uji bagian dari variabel bebas untuk menyatakan adakah terjadi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji t menguji adakah terdapat signifikan pada setiap variabel independen

yang secara parsial terhadap variabel dependen pada suatu penelitian. Apabila nilai signifikan $t < 0,05$ artinya terjadi pengaruh variabel independen terhadap dependen artinya hipotesis diterima sedangkan jika nilai signifikan $t > 0,05$ dinyatakan tidak terjadi pengaruh signifikan secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen maka hipotesis ditolak.

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}} \quad \text{Rumus 3.2 } t_{\text{hitung}}$$

Keterangan:

B_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variabel i

3.5.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Pengujian uji F (uji simultan) pengujian ini menggunakan untuk mengetahui uji pengaruh dalam sewaktu atau kebersamaan antara ini variabel bebas secara serentak terhadap variabel terikat adakah terjadi pengaruh secara bersamaan (Chandrarin, 2017). Variabel independen mempengaruhi variabel dependen apabila nilai F menunjukkan signifikan pada variabel dependen yaitu 5% ($F < 5\%$).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-l)} \quad \text{Rumus 3.3 } F_{\text{hitung}}$$

Keterangan:

R^2 = Koefisien Determinasi

N = Banyak data atau kasus

K = Banyak variabel independen

3.5.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut (Chandrarini, 2017) uji koefisien determinasi (R^2) pada umumnya untuk mengukur sejauh apa potensial model dalam menjelaskan jenis variabel independen. Apabila nilai R^2 yang kecil maka dapat diartikan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan jenis variabel dependen sangat terbatas. Dalam uji empiris terdapat nilai *adjusted* R^2 negatif, maka nilai *adjusted* $R^2 = 0$. Secara sistematis $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = 1$ sedangkan jika nilai $R^2 = 0$, maka *adjusted* $R^2 = (1-k)$. Jika $k > 1$, maka dapat diartikan nilai *adjusted* R^2 akan bernilai negatif.

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Rumus 3.4 Koefisien Determinasi (KD)

Keterangan:

KD = Nilai Koefisien Determinasi

R^2 = Nilai Koefisien korelasi yang dikuadratkan

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1 Lokasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti melakukan penelitian di perusahaan PT. Citra Batam Millenium berlokasi di Komplek Citra Buana Park 1 Blok D No. 2, Kampung Seraya.

3.6.2 Jadwal Penelitian

Dalam pencarian ini, peneliti juga melakukan penjadwalan dalam penelitian yang berlangsung selama 6 bulan atau 14 kali pertemuan bersama dosen

